

EDISI : RABU, 28 APRIL 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April 2021) : **3,50%**

Inflasi (Maret 2021) : **+0,08%** (mom) &
+1,37% (yoy)

Cadangan Devisa : **US\$ 137,1 Miliar**
(per Maret 2021)

Rupiah/Dollar AS : **Rp14.497**  **-0,05%**
(Kurs JISDOR pada 27 April 2021)

STOCK MARKET

27 APRIL 2021

IHSG : **5.959,62 (-0,09%)**

Volume Transaksi : 13,571 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 9,750 Triliun

Beli Asing : Rp 2,903 Triliun

Jual Asing : Rp 2,942 Triliun

BOND MARKET

27 APRIL 2021

Ind Bond Index : **313,4569**  **-0,02%**

Gov Bond Index : 307,3954  **-0,02%**

Corp Bond Index : 342,8330  **+0,01%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 27/4/2021 (%)	SENIN 26/4/2021 (%)
4,97	FR0086	5,6526	5,6103
9,81	FR0087	6,4600	6,4184
15,15	FR0088	6,4052	6,4046
18,98	FR0083	7,2478	7,2071

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 27 APRIL 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,97%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,11%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,22%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,15%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,02%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,02%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,50%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,10%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,01%
	PNM Dana SBN 90	IRDPT	-0,04%
	PNM Dana Optima	IRDPT	-0,01%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,02%
	PNM Kaffah	IRDPTS	+0,02%
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU
	PNM Dana Tunai	IRDPU	-0,04%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,00%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	-0,01%
	PNM Dana Kas Platinum 2	IRDPU	+0,00%
	PNM Dana Maxima	IRDPU	+0,00%
	PNM Falah	IRDPU	0%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
	PNM Arafah	IRDPU	+0,01%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	-0,08%

Sumber : Infovesta Utama

Economy

1. Belanja Pemerintah Diandalkan

Konsumsi masyarakat belum pulih. Pemerintah dinilai perlu menata kembali kebijakan dan strategi pemulihan ekonomi dengan lebih menggenjot belanja pemerintah di tengah melambatnya pemulihan ekonomi global akibat gelombang susulan pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung. Stimulus perlu diarahkan untuk menggerakkan sektor produktif. (Kompas)

2. Rasio Utang Menggelembung

Rasio utang terhadap produk domestik bruto kian menggelembung dan berada di atas proyeksi pemerintah. Pengelembungan ini terjadi menyusul besarnya kebutuhan pemerintah untuk melakukan pembiayaan tanpa diimbangi dengan kinerja penerimaan yang memuaskan. (Bisnis Indonesia)

3. Cipta Kerja & Vaksinasi Jadi Kunci Investasi 2021

Realisasi penanaman modal sepanjang tahun ini diperkirakan cukup positif sejalan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memulihkan ekonomi nasional, berjalannya tahapan vaksinasi, serta implementasi UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dan aturan turunannya. (Bisnis Indonesia)

4. Ekonomi Kuartal I Diproyeksi Masih Terkontraksi 1%

Ekonom memproyeksikan ekonomi Indonesia di kuartal I-2021 masih akan berkontraksi di level -0,5% sampai dengan -1%. Namun di kuartal II 2021, pertumbuhan ekonomi diproyeksikan mulai positif pada kisaran 4% hingga 5%, sehingga secara full year 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada di kisaran 3% sampai 4%. (Investor Daily)

5. Ruang Penurunan Suku Bunga Acuan Dinilai Makin Sempit

Ekonomi menilai, dengan menimbang tekanan terhadap rupiah yang masih cukup besar, Bank Indonesia diperkirakan akan lebih berhati-hati untuk menurunkan suku bunga acuan, sebab ruang penurunan suku bunga acuan sudah semakin sempit. Apalagi respons perbankan terhadap penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia sebelumnya juga belum maksimal. Level 3,5% diprediksi menjadi level terendah suku bunga acuan. (Investor Daily)

Global

1. Biden Kejar US\$3 Triliun dari Pajak Orang Kaya

Presiden Amerika Serikat Joe Biden dijadwalkan mengumumkan kebijakan baru soal perpajakan. Orang-orang terkaya akan merasakan kenaikan tarif pajak yang dapat memberikan hingga 3,1 triliun dollar AS bagi APBN AS dalam 10 tahun ke depan. Meski naik, tarif pajak AS tetap lebih rendah dibandingkan Perancis. (Kompas)

2. Hantaman di Tengah Lonjakan Dagang

Di tengah melonjaknya permintaan, jalur perdagangan internasional kembali menghadapi hantaman sejalan dengan banyaknya kontainer atau peti kemas yang jatuh ke laut karena anomali cuaca. Kondisi ini makin memukul arus distribusi barang yang sebelumnya tersendat oleh kelangkaan kontainer dan penyumbatan Terusan Suez. (Bisnis Indonesia)

3. Ekspor Aman, Impor RI Mulai Terganggu

Aktivitas ekspor Indonesia ke India dilaporkan tak menghadapi kendala di tengah lonjakan kasus Covid-19 di negara tujuan. Sebaliknya, pasokan barang dari India ke Tanah Air dikhawatirkan mulai terganggu dan menghadapi keterlambatan. (Bisnis Indonesia)

4. Bank Sentral Jepang Naikkan Prediksi Pertumbuhan Ekonomi

Bank of Japan (BoJ) pada Selasa (27/4) menaikkan prediksi pertumbuhan ekonomi Jepang menjadi kontraksi 4,9% dibandingkan prediksi Januari 2021 yang minus 5,6% karena sisi permintaan akan meningkat, walau BoJ masih mempertahankan kebijakan moneter sangat longgar. Tetapi diakui oleh BoJ itu bahwa prospeknya tersebut masih dibayangi ketidakpastian. (Investor Daily)

5. China Tetap Tingkatkan Investasi di PLTU Batubara Luar Negeri

China akan tetap menggelontorkan pembiayaan multi-miliar dolar untuk pembangkit-pembangkit listrik tenaga batubara di negara-negara berkembang. Terlepas dari pernyataan pemerintah sebelumnya yang menyatakan Tiongkok akan mengurangi emisi karbon. (Investor Daily)

6. Laba Manufaktur China di Maret 2021 Melesat

Laba perusahaan manufaktur China melonjak hingga 92,3% menjadi 711,18 miliar yuan atau US\$109,6 miliar pada Maret 2021 dari titik terendahnya pada periode yang sama tahun lalu. Kenaikan ini ditopang oleh lonjakan permintaan bahan baku seiring dengan pemulihan ekonomi global. (Kontan)

7. BOJ Pangkas Proyeksi Inflasi, Suku Bunga Acuan Tetap

Bank of Japan (BOJ) memangkas perkiraan inflasi konsumen tahun fiskal ini dan memperingatkan risiko yang masih ada terhadap prospek ekonomi karena pandemi Covid-19 terus menekan konsumsi. Bank Sentral Jepang mempertahankan target suku bunga jangka pendek di -0,1% dan untuk imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun sekitar 0%. (Kontan)

Industry

1. Pencadangan Risiko Tekan Laba Bank BUMN

Upaya bank-bank milik BUMN meningkatkan dana cadangan kerugian atas penurunan nilai menyebabkan laba bersih pada triwulan I-2021 turun. Peningkatan CKPN itu guna mengantisipasi risiko penurunan kualitas kredit. (Kompas)

2. Peternak Unggas Buntung akibat Harga Jagung Naik

Para peternak ayam petelur dan pedaging tengah merugi karena harus menanggung kenaikan ongkos produksi di tengah harga jual yang tidak optimal. Kenaikan harga jagung turut mendongkrak ongkos produksi unggas. (Kompas)

3. Utilitas Industri Merangkak Naik

Industri manufaktur pendukung bangunan mulai merasakan efek sejumlah insentif yang mengguyur sektor konstruksi dan properti. Permintaan diproyeksikan naik sehingga memicu peningkatan utilisasi pabrik. (Bisnis Indonesia)

4. Menanti Rekor Baru Harga Tembaga

Pemulihan ekonomi global dan rencana sejumlah negara untuk mulai memanfaatkan sumber energi terbarukan bakal memicu reli harga tembaga mendekati level tertingginya. Harga tembaga sempat menguat hingga ke level US\$9.780 per ton atau level tertingginya sejak Agustus 2011 lalu. (Bisnis Indonesia)

5. Investasi Manufaktur Melejit 38%

Investasi manufaktur mencapai Rp88,3 triliun kuartal I-2021, melejit 38% dibanding periode sama tahun lalu Rp 64 triliun. Investasi manufaktur berkontribusi 40,2% terhadap total nilai penanaman modal nasional pada periode itu Rp 219,7 triliun. (Investor Daily)

6. Konsumsi Masih Tertahan, Pertumbuhan Kredit 2021 Diprediksi Tak Sampai 10%

Ekonom memproyeksikan pertumbuhan kredit perbankan pada 2021 ini tidak akan sampai 10% atau berada di kisaran 7-9%. Angka ini lebih rendah dari proyeksi sebelumnya yaitu 11% hingga 12%. (Investor Daily)

7. KPR akan Lebih Kencang di Kuartal II

Para pengembang justru memanfaatkan peluang dengan menaikkan harga rumah. Hasil riset Housing Finance Center (HFC) Bank Tabungan Negara Tbk memperlihatkan, harga rumah secara nasional naik 5,24% secara tahunan (year-on-year/yoy) per Maret 2021 sejalan dengan meningkatnya permintaan terhadap rumah hunian. Diperkirakan tren ini akan berlanjut sehingga mendorong KPR lebih kencang di kuartal II/2021. (Kontan)

8. Bank Gencar Ekspansi Bisnis Digital

Meski masih didera oleh pandemi corona (Covid-19), perbankan di Tanah Air tetap akan gencar ekspansi bisnis digital dengan melirik perusahaan modal ventura dan asuransi jiwa tahun ini. PT Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN) misalnya akan melakukan penyertaan modal untuk perusahaan modal ventura dan asuransi jiwa. (Kontan)

9. Sektor infrastruktur diprediksi pulih di 2021

Fitch Solutions dalam risetnya menjelaskan tahun ini pertumbuhan sektor konstruksi di Indonesia diprediksi bakal tumbuh positif sebesar 8,7% dibanding tahun 2020 yang pertumbuhan minus 3,3%. Pertumbuhan tersebut didorong oleh pelaksanaan vaksinasi Covid-19, dorongan penggunaan produk domestik serta berbagai dukungan di bidang infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya pembentukan Indonesia Investment Authority (INA). (Kontan)

Market

1. Investor Menunggu Kebijakan Terbaru The Fed

Banyak investor terlihat berhati-hati dan memilih menunggu menjelang pertemuan kebijakan The Fed yang berakhir tengah pekan ini. Bank sentral AS, The Fed, diperkirakan akan mengonfirmasi kebijakan mereka sebelumnya. Perkembangan susulan pandemi Covid-19 juga tetap menjadi bahan pertimbangan para pelaku pasar. (Kompas)

2. Pasar SUN Kian Bergairah

Kepercayaan investor domestik dan asing atas obligasi negara Indonesia perlahan pulih. Sinyal itu tampak dari kenaikan permintaan pada lelang surat utang negara kemarin sebesar Rp52,74 triliun dibandingkan lelang SUN sebelumnya, yakni Selasa (13/4/2021) lalu yang hanya Rp42,97 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Investor Reksa Dana Saham Bepindah Haluan

Di tengah tren kenaikan dana kelolaan industri reksa dana, dana kelolaan reksa dana saham tercatat terus mengalami penurunan beberapa tahun terakhir. Per akhir Maret 2021, dana kelolaan reksa dana saham sebesar Rp123,71 triliun, susut dibanding posisi akhir 2020 yang sebesar Rp127,79 triliun. Investor saat ini cenderung wait and see dan beralih ke instrumen investasi yang memiliki risiko lebih rendah. (Bisnis Indonesia)

4. Minat Investor Surat Utang Negara (SUN) Membaik

Minat investor terhadap Surat Utang Negara (SUN) membaik seiring dengan menurunnya tingkat yield US Treasury. Ini terlihat pada lelang SUN yang digelar pemerintah, kemarin. Penawaran yang masuk mencapai Rp 52,75 triliun. Ini nilai penawaran tertinggi sejak lelang SUN pada 16 Februari lalu. (Kontan)

Corporate

1. SMBR Patok Capex Konservatif

Emiten pelat merah, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. akan menganggarkan belanja modal yang konservatif pada 2021. Perusahaan pelat merah ini menyebut belum akan melakukan ekspansi besar setidaknya dalam 6-7 tahun ke depan. (Bisnis Indonesia)

2. Kinerja Bank Mandiri Bertaji

Indikator kinerja keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. hingga kuartal I/2021 masih menunjukkan tren pertumbuhan. Mulai pulihnya restrukturisasi kredit yang diajukan debitur menjadi sinyal bagi perseroan menggenjot target lebih tinggi pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. Titik Terang Emiten Otomotif

Geliat penjualan emiten otomotif yang tersulut oleh bergulirnya diskon pajak diharapkan berlanjut pada kuartal II/2021 yang juga bertepatan dengan momentum Lebaran dan penyelenggaraan pameran. (Bisnis Indonesia)

4. TBIG Tumbuh Dobel Digit

Emiten menara telekomunikasi, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk., membukukan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih dobel digit pada 2020. Nilai pendapatan tumbuh 13,3% menjadi sebesar Rp5,32 triliun dan laba bersih naik 23,1% menjadi sebesar Rp1 triliun pada 2020. (Bisnis Indonesia)

5. Naik 26,22%, Indofarma Bukukan Penjualan Rp 1,71 Triliun di 2020

PT Indofarma Tbk (INAF) mengumumkan laporan keuangan audited tahun buku 2020 dengan membukukan Penjualan Bersih sebesar Rp1,71 triliun. Angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 26,22% atau Rp356,41 miliar dibanding angka penjualan tahun 2019 yang tercatat Rp 1,36 triliun. (Investor Daily)

6. Adi Sarana 'Rights Issue' Rp 720 Miliar, IFC Jadi Pembeli Siaga

PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) berencana melakukan penambahan modal dengan menerbitkan obligasi konversi (convertible bond) melalui hak memesan efek terlebih dahulu atau rights issue. Harga pelaksanaan dari obligasi konversi itu adalah Rp 1.200 per saham, sehingga dana yang bisa diraih senilai Rp 720 miliar. International Finance Corporation (IFC) bertindak sebagai pembeli siaga. (Investor Daily)

7. Matahari Department Store (LPPF) Akan Menutup Gerai Lagi

PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) masih melanjutkan penutupan gerai tahun ini. Penyebabnya, daya beli masyarakat belum sepenuhnya membaik. LPPF membangun satu gerai baru di Balikpapan bulan ini. Namun, pada saat yang sama, LPPF membuat daftar 23 gerai yang masuk dalam pemantauan. (Kontan)